

# **PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Sub-Sektor Pengolahan Makanan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

**Eka Kusuma Dewi<sup>1</sup>, Anggun Putri Romadhina<sup>2</sup>**  
<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pamulang

\*Alamat email: dosen00955@unpam.ac.id

## **ABSTRACT**

*The definition of Corporate Social Responsibility can be seen in Law number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies (UUPT) article 1 paragraph 3 states that social and environmental responsibility is the company's commitment to participate in sustainable economic development in order to improve the quality of life and a beneficial environment, both for the company itself, the local community and society in general. CSR emerged as a result of the modernization of society which already understands that activities carried out by companies can have a negative impact on the environment. Moreover, this is very close to the activities carried out by manufacturing companies because manufacturing companies are the companies that interact the most with the public. Factors that influence CSR disclosure in this research are managerial ownership and debt policy. This type of research uses quantitative research using secondary data in the form of company annual reports taken from the non-cyclical consumer sector, food processing subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 to 2021. The sampling method uses purposive sampling. From the research results, it is proven that managerial ownership does not influence CSR disclosure and conversely debt policy influences CSR disclosure. Meanwhile, simultaneously, managerial ownership together with debt policy influence CSR disclosure.*

**Keywords:** CSR disclosure, Managerial ownership, Debt policy

## **PENDAHULUAN**

Tanggungjawab social atau corporate social responsibility (CSR) adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan adalah memiliki suatu tanggungjawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan seperti terhadap masalah-masalah yang berdampak pada lingkungan seperti polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja (business creation, 2020). CSR sendiri juga telah dijelaskan dalam UU. No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagai komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroansendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. (Undang-Undang (UU) Tentang Perseroan Terbatas, 2007).

Selain memberikan manfaat bagi kepentingan masyarakat dan lingkungan disekitarnya, pengungkapan CSR juga dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan pula. Hal ini disebabkan pengungkapan yang semakin banyak akan mendatangkan sinyal positif kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para investor perusahaan (*shareholder*). Semakin luas informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan. *Stakeholder* dan *shareholder* akan lebih mempercayakan modal yang mereka tanam pada perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih mudah menggunakan modal

tersebut untuk aktivitas perusahaan dalam meningkatkan laba. Hal ini menyebabkan aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan berdampak terhadap kinerja perusahaan (Ni Putu Sari Andyani dkk, 2020).

Pada pelaksanaannya *Corporate social responsibility* diharapkan dapat memberikan perubahan dalam kehidupan sosial yang ada di masyarakat. Penerapan *corporate social responsibility* mampu bersinergi untuk menciptakan keseimbangan antara kondisi sosial, ekonomi dan masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Sehingga dalam pelaksanaannya, program *corporate social responsibility* harus memperhatikan pada prinsip *triple bottoms lines*, dimana prinsip tersebut menyangkung 3 aspek yaitu finansial, sosial dan lingkungan. Dengan adanya sinergisasi pada ketiga aspek tersebut dapat menciptakan keberlanjutan dunia perusahaan yang lebih baik serta menciptakan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholder* dan komunitas/ masyarakat. Hadirnya dunia perusahaan atau industri di tengah-tengah kehidupan masyarakat, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Melalui program *corporate social responsibility* sebuah perusahaan, perusahaan dapat memberikan pelayanan, bantuan bahkan pemberdayaan kepada masyarakat melalui tanggung jawab sosial guna meningkatkan kualitas hidup dan tingkat kesejahteraan hidup masyarakat. Sehingga pada pelaksanaannya program *corporate social responsibility* diharapkan dapat meningkatkan dan menciptakan kemandirian pada masyarakat melalui program-program *corporate social responsibility* yang diusung oleh Perusahaan (Rahmadani et al., 2019).

Adapun terdapat faktor faktor yang mempengaruhi Perusahaan dalam mengungkapkan laporan kegiatan CSR nya, yaitu antara lain kepemilikan manajerial dan kebijakan hutang. Pengungkapan program CSR tidak terlepas dari struktur kepemilikan yang ada dalam perusahaan, karena masing-masing struktur kepemilikan sangat berperan penting dalam penetapan jumlah pengeluaran CSR. Struktur kepemilikan pada perusahaan diperoleh dari perbandingan jumlah kepemilikan saham yang ada dalam suatu perusahaan. Suatu Perusahaan dapat dimiliki oleh pemerintah, seseorang yang secara individu, masyarakat luas, pihakinvestor asing, maupun orang lain yang berada dalam perusahaan tersebut (manajerial). Perbedaan persentase kepemilikan saham yang dimiliki investor dapat mempengaruhi tingkat kesempurnaan pengungkapan dalam suatu perusahaan. Semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi mengenai perusahaan, maka semakin detail pula pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Keterlibatan kepemilikan manajerial didalam perusahaan akan memberikan dampak positif bagi perusahaan dalam mengawasi perusahaan agar dapat menjalankan program CSR. (Rivandi, 2020).

Kebijakan hutang yang diprosikan dengan DER perusahaan pun penting untuk diperhatikan terkait dengan pengungkapan tanggung jawab social perusahaan. Dalam penelitiannya Dina Gledis Yovana & Abdul Kadir (2020) menemukan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR yang artinya semakin besar nilai hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin kecil pengungkapan CSR yang dilaporkan. perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan berusaha untuk tidak melaporkan CSR, halini dilakukan agar perusahaan dapat menghemat biaya, karena dibutuhkan biaya yang besar untuk melakukan kegiatan dan pengungkapan CSR. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian (Purba & Candradewi, 2019) yang menunjukkan semakin tinggi tingkat hutang, semakin efektif penggunaan modal kerja, dan semakin cepat modal kerja berputar semakin besar keuntungan yang didapatkan untuk meningkatkan pengungkapan CSR perusahaan.

Penelitian tentang CSR ini penting untuk dilakukan karena kegiatan CSR selain perusahaan diuntungkan karena membuat nama baik perusahaan yang akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan, juga bermanfaat untuk kelestarian keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan Masyarakat. Hadirnya dunia perusahaan atau industri di tengah-tengah kehidupan masyarakat, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Melalui program *corporate social responsibility* sebuah perusahaan, perusahaan dapat memberikan pelayanan, bantuan bahkan pemberdayaan kepada masyarakat melalui tanggung jawab sosial guna meningkatkan kualitas hidup dan tingkat kesejahteraan hidup masyarakat. Sehingga pada pelaksanaannya program *corporate social*

*responsibility* diharapkan dapat meningkatkan dan menciptakan kemandirian pada masyarakat melalui program-program *corporate social responsibility* yang diusung oleh perusahaan. (Rahmadani et al., 2019).

Tuntutan dan kebutuhan akan CSR merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh sebuah perusahaan, sesuai dengan isi pasal 74 Undang-undang Perseroan Terbatas (UUPT) terbaru. Adanya UUPT mengikat industri atau korporasi-korporasi dengan kewajiban untuk melaksanakan CSR, tetapi kewajiban ini bukan sebuah beban yang memberatkan. Industri dan korporasi bekerja sama dengan pemerintah, berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan faktor lingkungan hidup. (Astri, 2012).

Program CSR pada Perusahaan dapat mengembangkan potensi sumber daya alam secara langsung serta memberikan dampak yang besar bagi keberlangsungan hidup manusia dimasa depan. (Rivandi, 2020). Sehingga inisiatif CSR ini disebut merupakan konsep investasi ber jangka panjang (Pramadha et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial dan kebijakan hutang terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan penjelasan yang telah penulis uraikan dalam latar belakang masalah serta identifikasi masalah yang ada, maka pembahasan akan dititikberatkan pada pokok yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap pengungkapan CSR?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, kinerja keuangan, dan kebijakan hutang terhadap pengungkapan CSR?

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai penulis ialah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap pengungkapan CSR.
3. Untuk memberikan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh kepemilikan manajerial, dan kebijakan hutang terhadap pengungkapan CSR.

#### Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara yaitu, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan menambah pengetahuan dan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh pengaruh kepemilikan manajerial, dan kebijakan hutang terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam memberikan gambaran tentang pengaruh kepemilikan manajerial, dan kebijakan hutang terhadap pengungkapan CSR

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Legitimasi

Teori legitimasi dikemukakan pertama kali oleh Dowling & Pfeffer (1975), ia menyatakan bahwa legitimasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan agar mampu untuk dapat survive dan bertahan hidup. Teori legitimasi berakar pada gagasan perjanjian sosial antar korporasi dan masyarakat. Kelangsungan hidup dan pertumbuhan suatu perusahaan bergantung pada kemampuannya untuk menyampaikan tujuan yang diinginkan untuk mendistribusikan manfaat baik dalam bidang ekonomi, sosial, atau politik kepada masyarakat dimana ia memperoleh kekuatannya (Shocker & Sethi, 1973) (Shafirah et al., 2022).

Teori Legitimasi merupakan sebuah teori yang fokus pada interaksi perusahaan dengan para stakeholder. Perusahaan memerlukan legitimasi atau pengakuan dari parastakeholder agar mampu mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Untuk bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan mengupayakan sejenis legitimasi atau pengakuan, baik dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat sekitar di tempat perusahaan beroperasi. Legitimasi dari masyarakat dapat diperoleh jika perusahaan melakukan tanggung jawab sosial. Selain itu teori legitimasi yang mendukung pernyataan bahwa dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya, perusahaan menyediakan informasi CSR sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap suatu perusahaan dan meningkatkan reputasi perusahaan. Secara spesifik, kelangsungan hidup suatu perusahaan akan terancam jika masyarakat mempersepsikan bahwa perusahaan melanggar kontrak sosial atau aktivitas CSR yang dilakukan tidak sesuai harapan masyarakat (Juniati Gunawan, 2017)

### **Teori Stakeholder**

Pemangku kepentingan (*stakeholder*) sebagai orang atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan. Jadi, *stakeholder* tidak hanya berisi *shareholders* saja (pemegang modal perusahaan), tetapi juga mencakup kelompok lain, seperti konsumen, pemasok dan masyarakat (Dwiyani Sudaryanti & Yosevin Riana, 2017).

Teori *Stakeholder* didasarkan pada pandangan bahwa selain pemegang saham, ada beberapa pihak yang tertarik dengan perilaku dan pengambilan keputusan perusahaan. *Stakeholder* adalah kelompok dan individu yang diuntungkan atau dirugikan oleh tindakan perusahaan, dan yang haknya telah dilanggar atau dihormati oleh tindakan perusahaan. Teori pemangku kepentingan berasumsi bahwa keberadaan suatu perusahaan memerlukan dukungan dari para pemangku kepentingan, sehingga kegiatan perusahaan juga mempertimbangkan pengakuan dari para pemangku kepentingan. Semakin kuat pemangku kepentingan, semakin banyak kebutuhan bisnis untuk beradaptasi dengan pemangku kepentingan. Pengungkapan sosial dan lingkungan kemudian dilihat sebagai dialog antara perusahaan dan pemangku kepentingannya (Ratna Ningrum Wulandani Zain, 2021).

### **Corporate Social Responsibility**

Di Indonesia sendiri, kewajiban untuk melakukan tanggung jawab baik kepada lingkungan ataupun sosial sudah tertuang di dalam undang-undang. Perihal ini jelas diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 pasal 66 serta pasal 74 tentang Perseroan Terbatas. Regulasi pemerintah menimpa corporate social responsibility juga tertuang dalam Undang-Undang Nomor. 25 tahun 2007 pasal 15 (b) serta pasal 16 (d) tentang Penanaman Modal (UU PM). Serta yang terkini pemerintah menghasilkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan ataupun sering diketahui golongan usaha sebagai Corporate Social Responsibility (CSR). Peraturan Pemerintah Nomor. 47/ 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial serta Lingkungan Perseroan Terbatas ini mengharuskan segala perusahaan yang melaksanakan aktivitas usaha dibidang ataupun yang memiliki keterkaitan dengan sumber energi alam agar dapat mengindahkan program CSR, serta mewajibkan perusahaan agar menambahkan aktivitas program CSR mereka dalam rencana kerja tahunan Perusahaan. (Shafirah et al., 2022)

Menurut Saidi dan Abidin (2004: 59-60), sebuah perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomis melainkan juga tanggung jawab legal, etis, dan filantropis

1. Tanggung jawab ekonomis (*make a profit*); Di sini motif perusahaan adalah menghasilkan laba. Laba merupakan fondasi utama perusahaan, sehingga merujuk pada nilai tambah ekonomi sebagai prasyarat agar perusahaan dapat terus hidup dan berkembang
2. Tanggung jawab legal (*obey the law*); Dalam proses pencarian laba, perusahaan tidak boleh melanggar kebijakan dan hukum yang telah ditetapkan pemerintah.

3. Tanggung jawab etis (*be ethical*); Perusahaan memiliki kewajiban untuk menjalankan praktik bisnis yang baik, benar, dan adil. Norma-norma masyarakat perlu menjadikannya sebagai perilaku organisasi perusahaan.
4. Tanggung jawab filantropis (*be a good citizen*); Selain perusahaan harus memperoleh laba, taat hukum dan berperilaku etis, perusahaan dituntut agar dapat memberi kontribusi yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan lingkungannya

Dari keempat klasifikasi tersebut, terlihat jelas bahwa CSR bukan hanya sekedar kegiatan amal atau pemberian sumbangan sosial. CSR mengharuskan perusahaan untuk mengambil kebijakan-kebijakan internal yang diperhitungkan secara tepat, dalam memutuskan perlakuan pada lingkungan sekitarnya. (Astri, 2012)

(Dina Gledis Yovana & Abdul Kadir, 2021) mengungkapkan ada 3 elemen penting CSR dalam konsep *triple bottom line*, yaitu

1. Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap *profit*, yaitu untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.
2. Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap *people*, yaitu untuk memberikan kesejahteraan bagi karyawan dan masyarakat.
3. Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap *planet*, yaitu untuk menjaga kelestarian alam tempat perusahaan beroperasi.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial yaitu investor yang juga sebagai pemilik perusahaan memiliki tugas serta wewenang dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan (dewan komisaris dan dewan direksi) (Rivandi, 2018). Juga dijelaskan, kepemilikan manajerial adalah seseorang yang menduduki jabatan sebagai manajer dan mempunyai persentase saham dalam perusahaan atau menjadi pemegang saham perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kedudukan manajer di perusahaan tersebut sekaligus menjadi pemegang saham. (Elizabeth & Pangaribuan, 2021).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

### **Kebijakan Hutang**

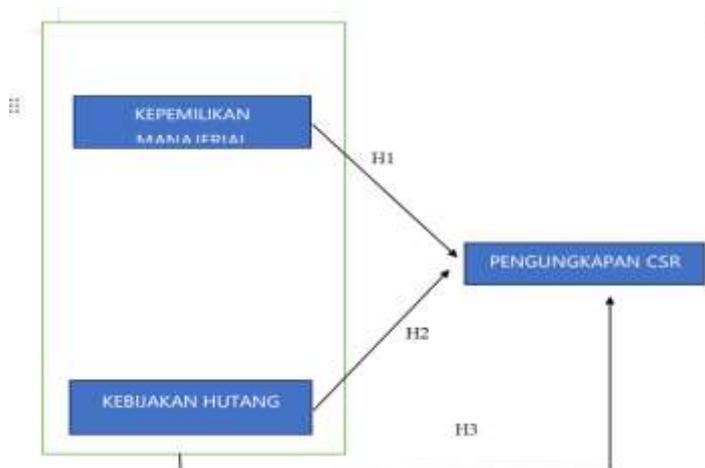
Kebijakan hutang perusahaan merupakan tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan dengan modal yang berasal dari hutang. Kebijakan hutang perusahaan akan menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya dan juga akan berpengaruh terhadap resiko perusahaan. Kebijakan hutang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan guna membiayai aktivitas operasional perusahaan. Kebijakan hutang mempunyai pengaruh pendisiplinan manajer karena hutang yang cukup besar akan menimbulkan kesulitan keuangan dan juga risiko kebangkrutan. Manajer harus mempertimbangkan akibat dari keputusan pendanaan baik menggunakan hutang ataupun ekuitas untuk mendanai operasional perusahaan (Suci Ramadhani & Andreani Caroline Barus, 2018)

Penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini merupakan rasio solvabilitas, yang dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas, yang berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Rumus untuk mencari *Debt Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara hutang dengan total ekuitas adalah sebagai berikut (Indrayenti & Jenny, 2018)

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

### Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2019:95) kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini, seperti yang disajikan dalam gambar. 1 berikut ini



Gambar 1. Kerangka Berfikir

### Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul. Adapun Hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

H1: Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh terhadap Corporate Social Responsibility

H2: Kebijakan Hutang mempunyai pengaruh terhadap Corporate Social Responsibility

H3: Secara Simultan kepemilikan manajerial dan kebijakan hutang Berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility

### METODE

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:14), metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, filsafat positivisme memandang realitas/ gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah rumusan masalah asosiatif (hubungan), yaitu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mencari pengaruh atau hubungan sebab akibat, karena

bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2012: 59).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat pengaruh Kepemilikan manajerial dan kebijakan hutang terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Manufaktur sektor industri barang konsumsi go publik yang listing di BEI tahun 2017 – 2021. Sampel dipilih dengan metode purposive judgment sampling dengan kriteria yaitu

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi *non cyclical* sub-sektor pengolahan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021.
2. Mengeluarkan laporan tahunan berturut-turut yang diterbitkan antara tahun 2017-2021.
3. Memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang diteliti.

### Teknik dan Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat analisis statistik Eviews (Econometrik Eviews) versi 12. dalam melakukan analisis data

#### 1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tentang gambaran yang diteliti melalui data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewnes (Ghozali, 2018:19). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tabel dengan tujuan data yang disajikan menjadi lebih ringkas sehingga proses analisis menjadi lebih mudah dilakukan, dijabarkan dan dimengerti oleh pembaca.

#### 2) Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis regresi data panel. Regresidata panel merupakan pengembangan dari analisis regresi yang merupakan gabungan dari data time series dan data cross section. Regresi data panel biasanya digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap suatu data yang diteliti secara terus menerus selama beberapa periode. Menurut Gujarti (2003) dalam Ghozali & Ratmono (2017) menyatakan bahwa tehnik data panel memberikan beberapa keunggulan yaitu memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, dan lebih efisien. Terdapat tiga model pendekatan estimasi yang biasa digunakan pada regresi data panel, yaitu:

#### Pendekatan Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat tiga model pendekatan estimasi yang biasa digunakan pada regresi data panel, yaitu:

##### 1. Common Effect Model (CEM)

Menurut Basuki (2016), Model Common Effect Model (CEM) ini merupakan model yang paling sederhana karena model Common Effect Model (CEM) menggabungkan data cross section dan data time series kedalam data panel sebagai analisisnya.

##### 2. Fixed Effect Model (FEM)

Menurut Basuki (2016), Fixed effect model adalah model regresi pada data panel yang didapatkan dengan asumsi bahwa unit cross section dan time series yang digunakan dalam model sudah diketahui terlebih dahulu

##### 3. Random Effect Model (REM)

Menurut Basuki (2016), Random Effect Model (REM) disebut juga model komponen error. Model ini memungkinkan terjadi perbedaan nilai parameter intersep dan koefisien berbeda antar daerah dan antar waktu, namun diekspresikan dalam error

#### 4. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga uji (test) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel (CEM, FEM, dan REM) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yaitu: F Test (Uji Chow), Uji Hausman Test, dan Uji Lagrange Multiplier.

##### A. Uji Chow

Menurut Basuki (2016), Uji Chow digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM).

##### B. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk menentukan apakah Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effects Model (REM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

##### C. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk mengetahui apakah Random Effects Model (REM) lebih baik daripada metode Common Effect Model (CEM).

#### 3) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu karena untuk mengetahui apakah data layak untuk dianalisis atau tidak. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pengujian asumsi klasik maka jumlah sampel yang digunakan harus bebas dari bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### 4) Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis data panel dimana data panel merupakan gabungan - gabungan antara data cross section dan data time series. Data panel sering disebut juga pooled data (pooling time series dan cross section), micropanel data, longitudinal data, even history analysis, dan cohort analysis. Semua istilah ini mempunyai makna pergerakan sepanjang waktu dari unit cross sectional.

Secara sederhana, data panel dapat didefinisikan sebagai kumpulan data dimana perilaku unit cross sectional (misalnya individu, perusahaan, negara) diamatai sepanjang waktu (Ghozali & Ratmono, 2017).

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

Berikut persamaan regresi data panel yang digunakan: Keterangan:

Y = Pengakuan corporate social responsibility

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi variabel X1

$\beta_2$  = Koefisien regresi variabel X2

X1 = Kepemilikan manajerial

X2 = Kebijakan Hutang

$\epsilon$  = Error Term

t = Waktu

i = Perusahaan

5) Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah sebuah proses untuk melakukan evaluasi kekuatan bukti dari sampel, dan memberikan dasar untuk membuat keputusan terkait dengan populasinya. Tujuan uji hipotesis adalah untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima. Uji hipotesis terdiri dari beberapa uji antara lain sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinan ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen secara bersamaan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2018), Uji Statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji Parsial (Uji T) ini bisa dilakukan dengan syarat sebagai berikut: Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi T dengan nilai signifikansi 0,05 dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

1. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau probabilitas  $<$  tingkat signifikan ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka, maka variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  atau probabilitas  $>$  tingkat signifikan ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Penelitian

Populasi penelitian ini adalah 19 perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclicals* sub sektor pengolahan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021 selama periode lima tahun. Kemudian, pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik ini menentukan pengambilan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan

**Tabel 4.1** Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi <i>non cyclical</i> sub-sektor pengolahan makanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021.	19
2.	Mengeluarkan laporan tahunan berturut-turut yang diterbitkan antara tahun 2017-2021.	(10)
3.	Memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang diteliti.	9

Berdasarkan kriteria tersebut terdaftar 9 perusahaan yang memenuhi kriteria penentuan sampel. Berikut merupakan perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclicals* sub sektor

pengolahan makanan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021 nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

**Tabel 4.2** Daftar Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4	MYOR	Mayora Indah Tbk.
5	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
6	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
8	SKLT	Sekar Laut Tbk.
9	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.

**Analisis Deskriptif**

Pengujian statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang akan diteliti. Pengolahan statistik deskriptif menunjukkan mengenai ukuran sampel yang diteliti seperti rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel. *Mean* merupakan hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data yang ada. Standar deviasi merupakan akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data yang ada. Standar deviasi mengukur seberapa luas penyimpangan atau penyebaran nilai data tersebut dari nilai rata-rata atau mean. Apabila standar deviasi dari suatu variabel semakin tinggi, maka data dalam variabel tersebut semakin menyebar dari nilai *mean*-nya atau penyebaran data tersebut bervariasi dengan demikian memiliki arti bahwa data bersifat heterogen. Demikian pula sebaliknya, apabila standar deviasi suatu variabel semakin rendah, maka data dalam variabel tersebut semakin mengumpul pada nilai mean-nya atau penyebaran data tersebut tidak bervariasi dengan demikian memiliki arti bahwa data bersifat homogen. Maksimum merupakan nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan. Minimum merupakan nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan. Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3** Analisis Statistik Deskriptif


	CSR	KM	DER
Mean	0.183150	3.433377	139.6253
Median	0.175824	0.010471	92.30338
Maximum	0.351648	25.25225	1355.113
Minimum	0.043956	0.000000	-152.6351
Std. Dev.	0.081429	7.922480	212.3782
Skewness	0.190969	2.335437	4.391027
Kurtosis	2.016965	6.684825	25.34569
Jarque-Bera	2.085439	66.36562	1080.852
Probability	0.352495	0.000000	0.000000
Sum	8.241758	154.5020	6283.138
Sum Sq. Dev.	0.291752	2761.691	1984598.
Observations	45	45	45

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif di atas dapat dilihat bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 45 data observasi. Hasil uji diatas menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel. Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan manajerial (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,433377 dengan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 7,922480. Nilai minimum untuk variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,000000 sedangkan nilai maksimum sebesar 25,25225.
2. Variabel kebijakan hutang (X2) dengan proksi DER memiliki nilai rata-rata sebesar 139.6253 dengan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 212,3782. Nilai minimum untuk variabel kebijakan hutang dengan proksi DER sebesar -152,6351 sedangkan nilai maksimum sebesar 1355,113.

### Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel digunakan untuk mengetahui model manakah yang paling efisien diantara tiga model persamaan, yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM)

**Common Effect Model (CEM)**

Analisis regresi data panel dengan model yang paling sederhana, yaitu *common effect model*. Untuk menduga parameternya menggunakan pendekatan Asumsi pertama yang dikenalkan dalam regresi data panel dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). *Common effect* model adalah asumsi yang menganggap bahwa *intersep* dan *slope* konstan baik antar waktu maupun antar individu (Irma Dj Mobonggi dkk, 2018). Hasil perhitungan menggunakan data eviews 9 adalah sebagai berikut:

Dependent Variable: CSR  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/16/23 Time: 21:23  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.166347	0.015094	11.02073	0.0000
KM	0.000300	0.001515	0.198278	0.8438
DER	0.000113	5.65E-05	1.998668	0.0521

**Tabel 4.4** Metode Common Effect Model**Fixed Effect Model (FEM)**

Pada pendekatan ini diasumsikan *intersep* dibedakan antar individu, sedangkan *slope* diasumsikan sama. Untuk melakukan estimasi persamaan regresi ini dapat dilakukan dengan pendekatan OLS (Irma Dj Mobonggi dkk, 2018). Hasil perhitungan menggunakan data eviews 9 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5** Metode *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: CSR  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/16/23 Time: 21:24  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.423663	0.109438	3.871264	0.0005
KM	-0.078376	0.031869	-2.459309	0.0192
DER	0.000205	2.10E-05	9.761368	0.0000

### Random Effect Model (REM)

Pendekatan dengan model ini mengestimasi variabel pengganggu yang mungkin saling berhubungan antara individu dan waktu. Pada model ini juga perbedaan intersep diakomodasi oleh masing-masing error terms data. Adapun keuntungan menggunakan model RE dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Nama lain dari model ini juga disebut Error Component Model (ECM) atau Generalized Least Square (GLS) (Khairil Ihsan & Ikhsan, 2018).

**Tabel 4.6. Metode Random Effect Model**

Dependent Variable: CSR  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 06/16/23 Time: 21:25  
Sample: 2017 2021  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 9  
Total panel (balanced) observations: 45  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.157761	0.031768	4.965976	0.0000
KM	-0.000798	0.003679	-0.217026	0.8292
DER	0.000201	2.09E-05	9.659821	0.0000

### Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Regresi Data Panel

Untuk mengetahui model mana yang paling efisien dari *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM) perlu diuji masing-masing model tersebut. Metode yang digunakan untuk menguji ketiga model ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow ini digunakan agar dapat menentukan pendekatan terbaik antara model pendekatan *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam Uji Chow dilihat dari nilai *probability cross-section F*.

1. Jika nilai *probability cross section F* > 0,05; maka model yang dipilih adalah pendekatan *common effect model*.
2. Jika nilai *probability cross section F* < 0,05; maka model yang dipilih adalah pendekatan *fixed effect model*.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	65.462365	(8,34)	0.0000
Cross-section Chi-square	125.885643	8	0.0000

Hasil hasil tabel Uji Chow diatas menunjukkan *probability* dari *cross-section F* sebesar 0,0000 lebih rendah dari 0,05. Maka sesuai kriteria keputusan pada model ini menggunakan *fixed effect model*. Karena pada Uji Chow yang dipilih menggunakan model *fixed effect*, maka perlu melakukan pengujian lanjutan dengan Uji Hausman untuk menentukan *fixed effect model* atau *random effect model* yang digunakan.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *fixed effect* dan *random effect* dengan menggunakan *hausman test*, dimana tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Hausman dilihat dari nilai *probability cross-section random*.

1. Jika nilai *probability cross-section random* < 0,05, maka model yang dipilih adalah pendekatan efek tetap (*fixed effect*).
2. Jika nilai *probability cross-section random* > 0,05, maka model yang dipilih adalah pendekatan efek acak (*random effect*).

**Tabel 4.8** Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.944106	2	0.0311

Pada hasil tabel Uji Hausman diatas menunjukkan nilai *probabilty cross-sectionrandom* sebesar 0,0311 yaitu lebih kecil dari 0,05; artinya pada hasil Uji Hausman memilih menggunakan *fixed effect model*. Karena model yang terpilih adalah *fixed effect model*, maka pemilihan model regresi data panel tidak perlu dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier.

**Tabel 4.10** Hasil Model Regresi Data Panel

No	Model	Keterangan	Hasil
1	Uji Chow	CEM VS FEM	FEM
2	Uji Hausman	FEM VS REM	FEM

### Uji Asumsi Klasik

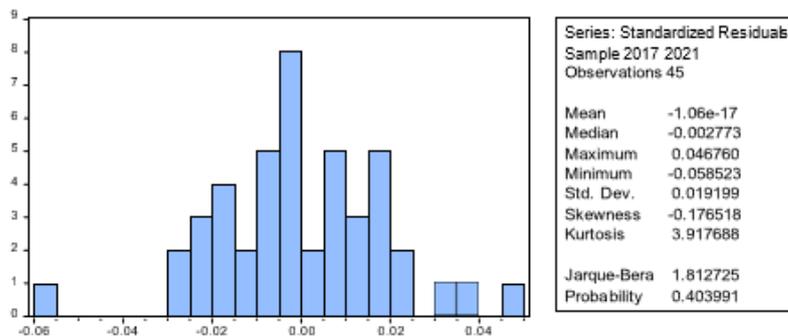
Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

### Uji Normalitas

Pengujian ini untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized* sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka model regresi tersebut telah normal dan layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas dan sebaliknya. Cara lain uji normalitas adalah dengan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Kriteria

pengujiannya adalah sebagai berikut (Gun Mardiatmoko, 2020):

- a. Jika nilai signifikansi (*Asym Sig 2 tailed*) > 0,05, maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi (*Asym Sig 2 tailed*) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Hasil uji menggunakan Jarque-Bera menghasilkan nilai probabilitas 0,403991 dimana nilainya lebih besar dari 0,05. Sehingga data dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal

### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas pertama kali diperkenalkan oleh Ragnar Frisch, yaitu hubungan linier yang sangat tinggi pada model regresi di setiap variabel bebasnya. Terjadinya multikolinearitas dapat menyebabkan pemakaian metode regresi menjadi kurang tepat karena taksiran regresinya tidak stabil dan variabel koefisien regresinya sangat besar. Beberapa hal yang dapat dilihat untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, di antaranya (Isna Nur Azizah dkk, 2021):

1. Tingginya nilai R-squared serta nilai F-stat yang signifikan, namun sebagian besar dari t-stat tidak signifikan.
2. Korelasi antar dua variabel bebas cukup tinggi (biasanya > 0,8).
3. Nilai condition number lebih dari 20 atau 30.

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas

	KM	DER
KM	1.000000	0.027567
DER	0.027567	1.000000

Berdasarkan tabel diatas, nilai correlation antara variabel Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Hutang semuanya lebih kecil dari 0,80; yang berarti tidak terjadi masalah multikolinearitas

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Cara pengujiannya dengan Uji Glejser. Pengujian dilakukan dengan meregresikan variable-variabel bebas

terhadap nilai absolute residual. Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Gun Mardiatmoko, 2020).

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.368584	Prob. F(2,42)	0.2656
Obs*R-squared	2.753249	Prob. Chi-Square(2)	0.2524
Scaled explained SS	1.335067	Prob. Chi-Square(2)	0.5130

**Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Uji Autokorelasi**

Autokorelasi merupakan keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antar residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin Watson* (DW) dengan kriteria pengambilan keputusannya:

- b.  $1,6148 < DW < 2,3852$ , artinya tidak terjadi autokorelasi,
- c.  $1,4298 < DW < 1,6148$  atau  $2,3852 < DW < 2,5702$  artinya tidak dapat disimpulkan,
- d.  $DW < 1,4298$  atau  $DW > 2,5702$  artinya terjadi autokorelasi positif.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi**

Dependent Variable: CSR  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/16/23 Time: 21:24  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.423663	0.109438	3.871264	0.0005
KM	-0.078376	0.031869	-2.459309	0.0192
DER	0.000205	2.10E-05	9.761368	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.944408	Mean dependent var	0.183150
Adjusted R-squared	0.928057	S.D. dependent var	0.081429
S.E. of regression	0.021841	Akaike info criterion	-4.601458
Sum squared resid	0.016219	Schwarz criterion	-4.159829
Log likelihood	114.5328	Hannan-Quinn criter.	-4.436823
F-statistic	57.75955	Durbin-Watson stat	2.287176
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi di atas didapatkan nilai Durbin-Watson stat sebesar 2,287176; dimana nilai tersebut berada pada rentang  $1,6148 < DW < 2,3852$ , artinya tidak terjadi autokorelasi,

**Regresi Data Panel**

Dengan pengolahan data menggunakan regresi berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, melalui pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Hutang terhadap pengungkapan CSR. Berikut adalah hasil regresi data panel dengan menggunakan *random effect model*

**Tabel 4.14** Regresi data panel

Dependent Variable: CSR  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/16/23 Time: 21:24  
Sample: 2017 2021  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 9  
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.423663	0.109438	3.871264	0.0005
KM	-0.078376	0.031869	-2.459309	0.0192
DER	0.000205	2.10E-05	9.761368	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.944408	Mean dependent var	0.183150
Adjusted R-squared	0.928057	S.D. dependent var	0.081429
S.E. of regression	0.021841	Akaike info criterion	-4.601458
Sum squared resid	0.016219	Schwarz criterion	-4.159829
Log likelihood	114.5328	Hannan-Quinn criter.	-4.436823
F-statistic	57.75955	Durbin-Watson stat	2.287176

Prob(F-statistic)	0.000000
-------------------	----------

---

---

Model regresi untuk penelitian ini berdasarkan data-data pada tabel diatas adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,423663 - 0,078376X_1 + 0,000205X_2$$

Model diatas merupakan model regresi dari data-data yang dihasilkan. Interpretasi dari hasil analisis regresi diatas sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,423663 menunjukkan apabila KM (kepemilikan manajerial) dan DER sama dengan 0 (nol), maka pengungkapan CSR akan naik sebesar 0,423663 satuan
2. Nilai Koefisien regresi KM sebesar  $- 0,078376$  menunjukkan apabila KM meningkat sebesar satu satuan, maka pengungkapan CSR akan turun sebesar 0,078376 satuan.
3. Nilai Koefisien regresi DER sebesar 0,000205 menunjukkan apabila DER meningkat sebesar satu satuan, maka pengungkapan CSR akan naik sebesar 0,000205 satuan

### Analisis Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel KM dan DER terhadap pengungkapan CSR. Nilai koefisien ini berada antara 0 dan 1. Jika nilai  $R^2$  sama dengan 0 maka tidak ada sedikitpun persentase kontribusi pengaruh yang diberikan variabel KM dan DER terhadap pengungkapan CSR secara individual. Sebaliknya jika nilai  $R^2$  sama dengan 1 maka persentase pengaruh yang diberikan variabel KM dan DER terhadap pengungkapan CSR secara individual adalah sempurna dalam arti variabel independen menjelaskan 100% variasi pengungkapan CSR sebagai variabel dependen. Pada Tabel 4.14 menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,928057 atau 92,81%. Hasil tersebut berarti bahwa 92,81% variabel pengungkapan CSR dapat dijelaskan oleh variabel KM dan DER sedangkan sisanya sebesar 7,19% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini

### Uji Hipotesis

Adapun uji hipotesis adalah sebagai berikut :

#### Uji Statistik T

Uji ini dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik-t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.14. Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa pengaruh masing-masing variabel independen yaitu KM dan DER pengungkapan CSR sebagai berikut:

1. Pengujian secara parsial pengaruh Kepemilikan Manajerial ( $X_1$ ) terhadap pengungkapan CSR (Y)  
Hasil pengujian sebagaimana terlihat pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak mempengaruhi pengungkapan CSR dengan nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu sebesar 0,0192.
2. Pengujian secara parsial pengaruh Kebijakan Hutang ( $X_2$ ) terhadap pengungkapan CSR(Y)  
Hasil pengujian variabel Kebijakan Hutang seperti terlihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa DER berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,0000.

## Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.14 menunjukkan hasil uji F dimana dapat dilihat pada nilai Prob (F statistic)  $0,00000 < 0,05$ ; sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil menunjukkan model regresi yang digunakan layak dan memiliki tingkat kesesuaian yang baik

## Pembahasan dan Hasil Penelitian

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial secara parsial terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil analisis data serta uji hipotesis yang telah dilakukan, terlihat bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Angka koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar  $-0,078376$  dan nilai probabilitas  $0,0192$ ; yang menjelaskan hubungan yang terjalin tersebut tidak mempengaruhi variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Devi Elizabeth & Hisar Pangaribuan (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan Indonesia, Malaysia, dan Singapura pada periode 2018-2019. Namun, hal ini bertolak belakang dengan penelitian Teguh Erawati & Lia Indah Sari (2021) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

### Pengaruh Kebijakan Hutang secara parsial terhadap pengungkapan CSR

Sesuai dengan hasil analisis data dan uji hipotesis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan Hutang dengan proksi DER berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Angka koefisien regresi DER sebesar  $0,000205$  dan nilai probabilitas  $0,0000$ ; yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang bersifat positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Purba & Candradewi, 2019) yang menunjukkan semakin tinggi tingkat hutang, semakin efektif penggunaan modal kerja, dan semakin cepat modal kerja berputar semakin besar keuntungan yang didapatkan untuk meningkatkan pengungkapan CSR perusahaan, namun bertolak belakang dengan penelitian Dina Gledis Yovana & Abdul Kadir (2020) yang menemukan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR yang artinya semakin besar nilai hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin kecil pengungkapan CSR yang dilaporkan. perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan berusaha untuk tidak melaporkan CSR, hal ini dilakukan agar perusahaan dapat menghemat biaya, karena dibutuhkan biaya yang besar untuk melakukan kegiatan dan pengungkapan CSR

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan hutang secara simultan terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwasecara simultan Kepemilikan manajerial dan Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Prob (F statistic)  $0,00000$ ; yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yaitu  $0,05$  atau  $5\%$ , dan nilai Adjusted R square sebesar  $0,928057$  atau  $92,81\%$ . Hal ini memiliki arti variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, dan Kebijakan Hutang dapat menjelaskan variasi-variabel pengungkapan CSR sebanyak  $92,81\%$  sedangkan sisanya sebesar  $7,19\%$  pengungkapan CSR dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis keempat dalam penelitian ini dapat diterima.

Hal ini menjelaskan pentingnya sebuah perusahaan mendapatkan legitimasi atau pengakuan dari para stakeholder agar mampu mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Untuk bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan mengupayakan sejenis legitimasi atau pengakuan, baik dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun

masyarakat sekitar di tempat perusahaan beroperasi. Legitimasi dari masyarakat dapat diperoleh jika perusahaan melakukan tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap suatu perusahaan dan meningkatkan reputasi perusahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa yaitu :

1. Kepemilikan manajeria tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
2. Kebijakan hutang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
3. Secara simultan, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astri, H. (2012). PEMANFAATAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) BAGI PENINGKATAN KUALITAS HIDUP MANUSIA INDONESIA The Influence of Corporate Social Responsibility Toward the Improvement of Quality of Life In Indonesia. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 3, 1–16.
- Adnyani, N. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 228–249.
- Business creation. (2020, April). Corporate Social Responsibility. *Binus University*. <https://bbs.binus.ac.id/business-creation/2020/04/corporate-social-responsibility/>
- Ina Gledis Yovana, & Abdul Kadir. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR). *JURNAL MANAJEMEN DAN AKUNTANSI*, 21(1), 15–24.
- Elizabeth, D., & Pangaribuan, H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(11), 457–464. <https://doi.org/10.36418/jurnalsostech.v1i11.236>
- Gunawan, J. (2017). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Jurnal Akuntansi*, XXI(03), 425–436. <https://ecojoin.org/index.php/EJA/article/view/246/238>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Juh/juh. (2023, July 29). Apa Itu CSR? Ini Pengertian, Tujuan, dan Contohnya. 2023. <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230720170053-569-975781/apa-itu-csr-inipengertian-tujuan-dan-contohnya>
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan
- Pramadha, R., Yoga Swara, V., Hartono, R., Satria Wijaya, D., & Hidayat, R. (2021). Analisis Laba Sosial Atas Investasi: Menyibak Asap Panen Madu Hutan Gambut untuk Kesejahteraan yang Lebih Cerah. *Journal of Social Development Studies*, 2(2), 68–81. <https://doi.org/10.22146/jsds.2187>
- Purba, I. A. P. L., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas,

- Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Csr Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5372. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p02>
- Rahmadani, R., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Fungsi Corporate social responsibility (CSR) Dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Share : Social Work Journal*, 8(2), 203. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.20081>
- Rivandi, M. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan High Profile di BEI. *Akuntabilitas*, 13(2), 205– 220. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i2.17336>
- Saidi, Z., & Abidin, H. (2004). *Wacana dan Praktek Kedermawanan Sosial di Indonesia*. Jakarta: Piramedia.
- Shafirah, I., Risma, D., & Risma, D. (2022). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap institutional ownership pada perusahaan high-profile yang listing di bursa efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(3), 540. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i3.11701>
- Sudaryanti, D., & Riana, Y. (2017). Pengaruh Pengungkapan Csr Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 2(1), 19– 31. <https://doi.org/10.51289/peta.v2i1.273>
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Teguh Erawati, & Lia Indah Sari. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL , UKURAN PERUSAHAAN, MANAJEMEN LABA DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR (Studi Empiris Perusahaan manufaktur subsektor Food and Beverage Yang Tercantum Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2019). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 45–59.
- Undang-undang Nomor 40 (2007) Tentang Perseroan Terbatas Undang-Undang Nomor. 25 (2007) Tentang Penanaman Modal
- Zain, R. N. W., Hendriyani, C., Nugroho, D., & Ruslan, B. (2021). Implementation of CSR Activities from Stakeholder Theory Perspective in Wika Mengajar. *Abiwara : Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 3(1), 102–107. <https://doi.org/10.31334/abiwara.v3i1.1846>